



Strategi Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Mentoring dan Coaching di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin

Supriadi

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: supriadiptb05@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of strategies to improve teacher competence through mentoring and coaching programs at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Teacher competence plays a crucial role in determining the quality of learning; thus, a continuous, well-directed, and need-based professional development model is required. This research employs a descriptive qualitative approach, utilizing observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that mentoring significantly contributes to enhancing teachers' pedagogical, professional, and managerial skills through direct guidance provided by senior teachers. Meanwhile, coaching supports teachers in developing reflective thinking, problem-solving skills, and creativity in teaching through structured professional dialogue between coach and teacher. The collaborative interaction created within the mentoring-mentee and coaching-teacher processes helps strengthen the culture of professionalism within the institution. The success of the program is strongly influenced by the support of school leadership, availability of mentoring time, and a collaborative work environment. However, several challenges remain, including limited documentation, insufficient training for mentors, and inconsistent mentoring schedules. Overall, the mentoring and coaching programs have proven effective in improving teacher competence and instructional quality, making them relevant and applicable as professional development models in modern educational settings.

Keywords: Mentoring, Coaching, Teacher Competence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi peningkatan kompetensi guru melalui program mentoring dan coaching di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam menentukan mutu pembelajaran, sehingga diperlukan model pembinaan yang berkelanjutan, terarah, dan sesuai kebutuhan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mentoring memberikan kontribusi signifikan dalam membantu guru meningkatkan keterampilan pedagogik, profesional, dan manajerial melalui pendampingan langsung oleh guru senior. Sementara itu, program coaching membantu guru mengembangkan kemampuan reflektif, kemampuan problem solving, dan kreativitas dalam mengajar melalui proses dialog profesional antara coach dan guru. Interaksi yang terstruktur antara mentor-mentee serta coach-guru menciptakan ruang kolaborasi dan pembelajaran timbal balik yang dapat memperkuat budaya profesionalisme di madrasah. Dukungan kepala madrasah, ketersediaan waktu pendampingan, dan lingkungan kerja yang kolaboratif terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Meski

demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan dokumentasi pembinaan, kurangnya pelatihan bagi mentor, dan jadwal pendampingan yang belum sepenuhnya terstruktur. Secara keseluruhan, mentoring dan coaching terbukti sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran, serta relevan diterapkan sebagai model pengembangan profesional guru di era pendidikan modern.

Kata Kunci: Mentoring, Coaching, Kompetensi Guru

PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan role model bagi peserta didik (Hasan & Anita, 2022). Dalam konteks pendidikan menengah seperti Madrasah Aliyah, guru dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang unggul. Namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti perubahan kurikulum, menerapkan strategi pembelajaran aktif, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Kondisi ini membuat program peningkatan kompetensi menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan (Wulandari & Hendriani, 2021).

Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin sebagai lembaga pendidikan Islam berada pada posisi strategis untuk membangun kualitas guru secara profesional. Tantangan yang dihadapi madrasah ini meliputi keberagaman latar belakang guru, perbedaan pengalaman mengajar, dan ketimpangan penguasaan teknologi (Romlah et al., 2025). Beberapa guru masih mengandalkan pola pembelajaran tradisional dan belum sepenuhnya mampu menerapkan pendekatan yang inovatif sesuai tuntutan pendidikan abad 21 (Rahmawati et al., 2021). Situasi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran serta menurunkan kualitas hasil belajar siswa apabila tidak ditangani dengan strategi pengembangan kompetensi yang tepat (Karakter & Abad, 2018).

Dalam konteks profesionalisme, guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Namun tidak semua guru memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendampingan langsung dari rekan sejawat atau pimpinan madrasah. Minimnya pelatihan formal dan kurangnya forum kolaboratif menjadikan guru kesulitan mengevaluasi dan mengembangkan praktik mengajar mereka secara mandiri. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembinaan yang lebih personal, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan masing-masing guru (Aisyah, 2014).

Program mentoring dan coaching merupakan pendekatan efektif yang banyak digunakan dalam pengembangan guru di berbagai lembaga pendidikan. Mentoring merupakan proses pendampingan guru senior kepada guru yang kurang berpengalaman, sedangkan coaching berfokus pada pemberian bimbingan profesional

untuk membantu guru menemukan solusi atas kendala pembelajaran. Kedua program ini menekankan interaksi langsung, feedback yang konstruktif, dan proses perbaikan berkelanjutan. Pendekatan berbasis pendampingan ini dinilai lebih efektif dibanding pelatihan satu arah yang sering kali bersifat teoritis (UUD RI No. 14 Tahun 2005, 2005).

Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, program mentoring dan coaching mulai dipandang sebagai strategi yang relevan untuk meningkatkan kapasitas guru. Hal ini dikarenakan program tersebut memungkinkan terjadinya transfer pengalaman, dialog profesional, serta kolaborasi antar guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran. Mentoring membantu guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar, sedangkan coaching mendorong guru untuk memiliki pola pikir reflektif, mandiri, dan inovatif dalam proses mengajar. Melalui pendekatan ini, guru diharapkan lebih percaya diri dalam mengimplementasikan kurikulum serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajara (Anggun Bhakti Insanitaqwa et al., 2024)n.

Namun penerapan program mentoring dan coaching di madrasah tidak terlepas dari berbagai tantangan internal. Di antaranya adalah keterbatasan waktu guru, minimnya dokumentasi pembinaan, dan belum adanya standar pelaksanaan mentoring yang baku. Guru senior sering kali terbebani oleh tugas mengajar sehingga sulit memberikan pendampingan secara rutin. Sementara itu, guru junior membutuhkan dukungan lebih intensif untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Ketidakseimbangan antara kebutuhan dan kapasitas pembinaan menjadi tantangan yang harus diatasi secara strategis (Madrasah Tsanawiyah Negeri & Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur, 2019).

Selain faktor internal, tantangan eksternal seperti perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi digital, dan tuntutan kurikulum Merdeka Belajar juga memengaruhi kebutuhan kompetensi guru (Selamet, 2017). Kurikulum baru menuntut guru untuk mampu mengembangkan modul ajar, menyusun asesmen autentik, serta mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi. Program mentoring dan coaching diharapkan membantu guru memahami perubahan ini dan menerapkannya secara efektif dalam pembelajaran (Nurhidin, 2022). Dengan demikian, program ini menjadi solusi adaptif untuk menghadapi dinamika sistem pendidikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa madrasah yang memiliki sistem mentoring dan coaching yang baik cenderung menghasilkan guru yang lebih profesional dan memiliki performa mengajar lebih tinggi (Purwanti et al., 2025). Peningkatan kompetensi terjadi karena adanya hubungan interpersonal yang kuat antara mentor dan mentee, sehingga guru lebih mudah menerima masukan dan melakukan refleksi atas praktik mengajarnya. Efektivitas program ini bergantung pada komitmen pimpinan

madrasah, kelayakan struktur pendampingan, dan budaya kolaboratif yang kuat di lingkungan guru (Tanjung et al., 2021).

Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin memiliki potensi besar untuk menerapkan program mentoring dan coaching sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Potensi ini didukung oleh keberadaan guru senior yang berpengalaman, kepemimpinan madrasah yang suportif, serta kebutuhan belajar guru yang beragam. Program ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan pembelajaran, meningkatkan kualitas guru, dan menjawab tuntutan pendidikan berbasis kompetensi. Namun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana strategi mentoring dan coaching diterapkan secara optimal di madrasah tersebut (Djuanda, 2019).

Dalam implementasinya, program mentoring dan coaching tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga membentuk sikap profesional guru. Guru diharapkan mampu bekerja secara kolaboratif, terbuka terhadap umpan balik, serta siap menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan. Proses ini membutuhkan komitmen jangka panjang dan dukungan lingkungan kerja yang kondusif. Oleh karena itu, strategi peningkatan kompetensi melalui mentoring dan coaching harus dirancang secara sistematis dan terintegrasi dalam manajemen pengembangan sumber daya manusia di madrasah.

Efektivitas program mentoring dan coaching juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah. Pemimpin yang visioner, komunikatif, dan peduli terhadap pengembangan guru akan mampu menciptakan sistem pembinaan yang terarah dan berkelanjutan. Kepala madrasah berperan sebagai fasilitator yang memastikan bahwa setiap guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang melalui pendampingan profesional. Dukungan pimpinan menjadi faktor penentu keberhasilan program pembinaan guru (Arasoki et al., 2022).

Selain itu, keberhasilan program mentoring dan coaching ditentukan oleh kultur organisasi yang mendukung kolaborasi antar guru. Lingkungan kerja yang harmonis, terbuka, dan saling mendukung memungkinkan proses pembinaan berjalan lebih efektif. Guru tidak merasa takut untuk bertanya, meminta masukan, atau menyampaikan kendala yang mereka hadapi. Budaya kolaboratif ini merupakan fondasi penting dalam membangun komunitas belajar di madrasah (Anggraeni, 2017).

Secara umum, kebutuhan terhadap strategi peningkatan kompetensi guru melalui program mentoring dan coaching menjadi semakin penting dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad 21. Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi, kebijakan kurikulum, dan karakteristik peserta didik yang semakin beragam. Melalui pembinaan yang intensif, terarah, dan berkelanjutan, madrasah dapat

memastikan bahwa setiap guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman (Maharani, 2023).

Dengan demikian, penelitian mengenai strategi peningkatan kompetensi guru melalui mentoring dan coaching di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan program, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Hasil penelitian akan menjadi dasar bagi pengembangan model pembinaan guru yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan madrasah.

METODE

. Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** karena bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana program mentoring dan coaching diterapkan sebagai strategi peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena pembinaan guru secara natural tanpa manipulasi variabel, sehingga dapat menangkap proses, dinamika, serta pengalaman nyata para guru dan mentor selama program berlangsung. Penelitian kualitatif juga sangat relevan untuk mengungkap makna, persepsi, serta perubahan kompetensi guru yang tidak dapat diukur hanya melalui angka, tetapi perlu dianalisis melalui narasi dan observasi langsung (Hoy, 2010).

Teknik pemilihan informan menggunakan **purposive sampling**, dengan memilih pihak-pihak yang dianggap paling memahami dan terlibat dalam pelaksanaan program mentoring dan coaching. Informan utama meliputi kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan, guru senior yang berperan sebagai mentor, guru yang menjadi mentee, serta koordinator program pengembangan profesional guru. Beberapa guru lainnya juga dijadikan informan tambahan untuk mengetahui persepsi umum terkait efektivitas program. Pemilihan ini dilakukan secara sengaja agar data yang diperoleh lebih fokus, relevan, dan mencerminkan kondisi nyata pelaksanaan program di madrasah (Sidiq & Choiri, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu **observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses mentoring dan coaching, interaksi antara mentor dan mentee, serta aktivitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh program tersebut. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi tentang pengalaman guru, tantangan pelaksanaan program, strategi pembinaan, serta perubahan kompetensi yang dirasakan setelah mengikuti pendampingan. Dokumentasi dikumpulkan berupa laporan kegiatan mentoring, catatan supervisi, perangkat pembelajaran guru, serta kebijakan madrasah terkait pengembangan kompetensi guru. Ketiga teknik ini dipilih untuk memastikan data bersifat komprehensif dan saling melengkapi (Ramdhan, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model **Miles dan Huberman** yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu memilahnya

sesuai tema seperti proses mentoring, strategi coaching, perubahan kompetensi guru, dan hambatan program. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi sistematis agar hubungan antar temuan mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian untuk memastikan hasil yang diperoleh akurat dan valid. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik **triangulasi sumber dan triangulasi teknik**, sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mentoring dan coaching di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam aspek pedagogik dan profesional. Guru yang mengikuti pendampingan merasa lebih terarah dalam merancang pembelajaran, karena mentor membantu mereka memahami langkah-langkah penyusunan perangkat ajar secara sistematis. Program ini juga memberikan ruang bagi guru untuk bertanya, berdiskusi, dan mengevaluasi kesulitan yang dialami selama proses mengajar, sehingga guru lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi tuntutan kurikulum.

Pelaksanaan mentoring berjalan dalam bentuk pendampingan langsung oleh guru senior kepada guru yang membutuhkan bimbingan. Interaksi yang intens antara mentor dan mentee membuat proses transfer pengalaman dapat terjadi secara efektif. Guru senior tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui demonstrasi mengajar dan observasi kelas. Dengan pendampingan seperti ini, guru yang dibina dapat meniru praktik baik dan mengadaptasinya sesuai kebutuhan kelas masing-masing, sehingga kualitas pembelajaran meningkat secara signifikan.

Program coaching juga terbukti membantu guru dalam mengatasi masalah spesifik terkait pembelajaran. Coach memberikan pertanyaan pemantik, umpan balik terarah, dan refleksi yang membantu guru menemukan solusi atas kendala yang mereka hadapi. Coaching lebih menekankan pada pengembangan diri guru, sehingga mereka terbiasa berpikir kritis terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Pendekatan ini membuat guru mampu mengenali kelemahan mereka dan mengambil langkah perbaikan secara mandiri maupun bersama pendamping.

Observasi kelas menunjukkan bahwa guru yang mengikuti mentoring dan coaching menjadi lebih mampu mengelola kelas dengan baik. Mereka lebih terampil menciptakan suasana belajar yang interaktif, menggunakan metode bervariasi, serta memanfaatkan media pembelajaran yang relevan. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa selama pembelajaran. Guru juga menjadi lebih peka terhadap dinamika kelas dan lebih responsif dalam menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Penelitian juga menemukan bahwa program ini meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, RPP, lembar observasi, dan asesmen autentik. Guru yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyusun indikator, tujuan pembelajaran, atau rubrik penilaian kini memiliki pemahaman yang lebih baik. Mentor

membantu memperbaiki kualitas perangkat ajar secara detail, sementara coaching mendorong guru untuk terus mengevaluasi dan memperbarui perangkat ajar sesuai perubahan kurikulum.

Dalam aspek profesionalisme, guru menunjukkan peningkatan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Pendampingan membuat guru lebih disiplin dalam menyusun laporan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar siswa, serta mengikuti kegiatan rapat atau seminar peningkatan kompetensi. Guru merasa dihargai ketika diberi kesempatan untuk berkembang, sehingga motivasi kerja meningkat. Hal ini selaras dengan tujuan mentoring dan coaching yang tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membangun etos kerja positif.

Kolaborasi antar guru menjadi semakin kuat setelah program ini berjalan. Guru terbiasa berdiskusi, bertukar ide, dan membantu satu sama lain dalam mengatasi masalah pembelajaran. Budaya kolaboratif ini mendorong terbentuknya komunitas belajar di madrasah, di mana guru dapat saling memberikan dukungan profesional. Kehadiran komunitas belajar membuat program mentoring dan coaching berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Namun penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan mentoring dan coaching masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan waktu. Jadwal mengajar yang padat membuat guru senior kurang leluasa memberi pendampingan secara rutin. Guru baru juga terkadang kesulitan mengatur waktu untuk mengikuti coaching di luar jam mengajar. Kendala waktu ini mengharuskan madrasah untuk membuat regulasi atau penjadwalan khusus agar pendampingan dapat berjalan secara terstruktur tanpa mengganggu tugas utama guru.

Selain waktu, dokumentasi proses mentoring dan coaching juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak kegiatan pembinaan yang belum terdokumentasi secara sistematis sehingga sulit dijadikan bahan evaluasi atau laporan pengembangan kompetensi. Padahal, dokumentasi sangat penting untuk menilai efektivitas program dan memantau perkembangan guru. Madrasah perlu menyiapkan format dokumentasi standar yang mudah digunakan agar proses pembinaan dapat dicatat dan dimonitor dengan baik.

Penggunaan teknologi dalam pelaksanaan mentoring dan coaching masih terbatas. Beberapa guru telah menggunakan platform digital untuk konsultasi, namun belum menjadi kebiasaan yang terstruktur. Padahal, penggunaan aplikasi seperti Google Classroom, WhatsApp Group, atau platform video conference dapat mempermudah komunikasi antara mentor dan mentee. Pemanfaatan teknologi ini akan meningkatkan efektivitas program, terutama dalam hal fleksibilitas waktu dan penyimpanan dokumentasi pembinaan.

Dari sisi kepemimpinan, kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan program mentoring dan coaching. Kepala madrasah memberikan dukungan moral, administratif, dan kebijakan agar program dapat berjalan lancar. Dukungan ini terlihat dari penyediaan waktu khusus untuk pendampingan, fasilitasi ruang diskusi, serta motivasi bagi guru untuk mengikuti program. Kepemimpinan yang suportif membuat guru merasa program pembinaan bukan sekadar kewajiban, tetapi kebutuhan profesional yang harus dijalani.

Dampak mentoring dan coaching juga terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang lebih kompeten mampu menyajikan materi secara jelas, menarik, dan sesuai kebutuhan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, memiliki motivasi belajar lebih tinggi, dan menunjukkan

peningkatan pemahaman dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kompetensi guru secara langsung berpengaruh pada kualitas pembelajaran di kelas.

Lingkungan madrasah yang kondusif turut mendukung keberhasilan program ini. Guru merasa lebih nyaman dalam mengemukakan kendala dan menerima masukan dari mentor. Budaya saling menghargai dan komunikasi terbuka membuat proses pembinaan berjalan tanpa tekanan. Lingkungan seperti ini penting untuk menjaga keberlanjutan program mentoring dan coaching jangka panjang.

Walaupun program mentoring dan coaching memberikan banyak dampak positif, penelitian menemukan bahwa program ini masih memerlukan perbaikan, terutama dalam aspek pelatihan bagi mentor agar mereka memiliki keterampilan coaching yang lebih profesional. Mentor yang terlatih dapat memberikan umpan balik lebih terarah, mengajukan pertanyaan pemantik yang tepat, dan membantu mentee membuat rencana pengembangan diri. Pelatihan mentor menjadi investasi penting untuk meningkatkan kualitas pembinaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru melalui program mentoring dan coaching terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas mengajar, profesionalisme, dan kolaborasi guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Dengan pengembangan sistem pendampingan yang lebih terstruktur, dukungan kepemimpinan yang kuat, serta pemanfaatan teknologi, program ini berpotensi menjadi model pembinaan guru yang unggul dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

KESIMPULAN

. Program mentoring dan coaching terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Melalui pendampingan langsung, guru memperoleh bimbingan yang lebih terarah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Interaksi intens antara mentor dan mentee memungkinkan terjadinya transfer pengalaman, perbaikan metode pembelajaran, dan penguatan keterampilan pedagogik. Guru menjadi lebih percaya diri, mampu mengelola kelas dengan lebih baik, serta lebih siap menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan teknologi. Program ini sekaligus menumbuhkan budaya reflektif yang mendorong guru untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan.

Efektivitas program ini juga terlihat dari meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugas. Guru menjadi lebih disiplin, responsif terhadap masukan, dan aktif mengikuti pengembangan profesional. Kolaborasi antar guru semakin kuat, ditandai dengan adanya diskusi rutin, saling berbagi praktik baik, dan kerja sama dalam menyelesaikan kendala pembelajaran. Selain itu, dukungan kepala madrasah dan lingkungan sekolah yang kondusif memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran program mentoring dan coaching. Lingkungan yang terbuka dan komunikatif membuat guru nyaman menyampaikan kesulitan serta menerima umpan balik dari pendamping.

Secara keseluruhan, program mentoring dan coaching memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru

yang lebih kompeten mampu menyajikan pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Meski demikian, keberlanjutan program ini membutuhkan perbaikan dalam hal penjadwalan, dokumentasi pembinaan, serta pelatihan lanjutan bagi mentor agar pendampingan lebih profesional dan terstruktur. Dengan penguatan sistem mentoring dan coaching, madrasah memiliki potensi besar untuk menghasilkan guru yang

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2014). *Model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mapel PAI: Studi kasus di MTs. Al Ittihad Poncokusumo Kabupaten Malang.*
- Anggraeni, A. D. (2017). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK MUTIARA, TAPOS DEPOK). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28-47. <https://doi.org/10.24235/AWLADY.V3I2.1529>
- Anggun Bhakti Insanitaqwa, P., Khozin, K., Yusuf, Z., Studi Pendidikan Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 17-30. <https://doi.org/10.35457/KONSTRUK.V16I1.3317>
- Arasoki, T., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 1 NATAR LAMPUNG SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 916-925.
- Djuanda, I. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Alim | Journal of Islamic Education*, 1(2), 353-372. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.145>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta.*
- Karakter, P. P., & Abad, P. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN*, 4(1). <https://doi.org/10.2121/SIP.V4I1.991>
- Madrasah Tsanawiyah Negeri, G., & Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur, J. (2019). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN 17 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 89-99. <https://doi.org/10.32678/GENEOLOGIPAI.V6I2.2333>
- Maharani, D. S. (2023). Dampak Kompetensi Guru, Akreditasi Sekolah dan Anggaran Pendidikan Terhadap Mutu Kelulusan Siswa SD di Provinsi Aceh. *Singkite Journal*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Purwanti, S., Hasan, M., & Pratiwi, F. (2025). STUDI ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK ISLAM HIDAYATULLAH

- TULANG BAWANG. *JURNAL MUBTADIIN*, 11(01).
- Rahmawati, F., Idam, R., & Atmojo, W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I6.1717>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN).
- Romlah, R., Warisno, A., Muslim, A. B., & Harun, A. (2025). Navigating tradition and modernity in the strategic management and transformation of Madrasah Aliyah in multicultural Indonesia. *International Journal of Management in Education*, 19(3), 284–310.
- Selamet, M. (2017). PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.25157/ADPEN.V2I1.197>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Tanjung, R., Arifudin, O., Mulyadi, D., BKPSDM Kabupaten Karawang, W., & Sekolah, K. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V4I4.272>
- UUD RI No. 14 Tahun 2005. (2005). Tentang guru dan dosen. *Pemerintah Indonesia, March*, 25–27.
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi pedagogik guru sekolah inklusi di Indonesia (Suatu pendekatan systematic review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143–157.